

Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbantu Alat Peraga Panlintermatika Siswa Kelas II SDN 01 Kanigoro

Diah Ayu Irawati ^{1*}, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta ², Muhammad Nasrulloh ³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³ SDN 01 Kanigoro, Indonesia

Email: ¹ diahayuirawati219@gmail.com , ² fauzatul@unipma.ac.id , ³ muhammadnasrulloh76@gmail.com
(*Corresponding Author)

Abstrak: Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga perlu adanya upaya peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan dikatakan berhasil dapat dilihat dari keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam pembelajaran matematika. Namun, adanya pembelajaran matematika belum tentu dapat menumbuhkan kemampuan literasi numerasi siswa. Pada pembelajaran matematika biasanya disajikan dalam bentuk soal pemecahan masalah yang diuraikan dalam bentuk soal cerita. Peneliti menemukan permasalahan di kelas II SDN 01 Kanigoro dimana peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi perkalian. Adanya kreativitas guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi numerasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* berbantu alat peraga panlintermatika siswa kelas II di SDN 01 Kanigoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas Model Kurt Lewin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan alat peraga panlintermatika dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang dibuktikan dengan adanya presentase keaktifan peserta didik mencapai 80% dan rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat, pada siklus I presentase ketuntasan sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 97% yang diperoleh dari jumlah presentase perolehan nilai dalam kategori sedang dan tinggi.

Kata Kunci: Kooperatif, Literasi, Model Pembelajaran, Numerasi

Sitasi:

Irawati, D. A., Rohmanurmeta, F. M., & Nasrulloh, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbantu Alat Peraga Panlintermatika Siswa Kelas II SDN 01 Kanigoro. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v4i1.160>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya membentuk sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun, fenomena pendidikan di Indonesia saat ini masih berada pada tahap berkembang sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agar bangsa Indonesia dapat menjadikan generasi penerus bangsa berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan dikatakan berhasil dapat dilihat dari keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi untuk memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta dapat memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan tentang aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut (Sukmawati, 2021) Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami dan diselesaikan oleh siswa. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berperan penting dalam aspek kehidupan sehingga perlu di terapkan dalam pendidikan. Pembelajaran matematika memiliki karakteristik yang khusus sehingga penting untuk dipahami oleh peserta didik. Peserta didik diharuskan mampu berpikir secara logis dan konkret sesuai dengan fakta yang ada. Belajar

Article Info

Received: 06 November 2024

Accepted: 02 Desember 2024



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

matematika akan mendorong peserta didik untuk berlatih berpikir secara kreatif, inovatif dan kompleks guna memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, adanya pembelajaran matematika belum tentu dapat menumbuhkan kemampuan literasi numerasi siswa. Menurut (Azizah & Fatamorgana, 2021) Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi numerasi perlu dikenalkan sejak dini sehingga mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi bertujuan agar peserta didik mampu berinteraksi pada era digital yang menguasai dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian yang mutlak dibutuhkan oleh generasi pada masa mendatang.

Pada pembelajaran matematika biasanya disajikan dalam bentuk soal pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam matematika tidak hanya sekedar keterampilan untuk diajarkan tetapi juga merupakan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Pentingnya diajarkan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang dapat mengacu pada fungsi otak sehingga dapat mengembangkan daya pikir secara kreatif dan mampu mengenali masalah serta mencari alternatif penyelesaiannya.

Bentuk pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika diuraikan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Belajar menyelesaikan soal cerita matematika dapat mempersiapkan siswa menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyelesaian soal cerita matematika memerlukan kemampuan untuk memahami isi soal cerita. Selain itu penanaman konsep dasar matematika yang berhubungan dengan operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian perlu dikuasai oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 01 Kanigoro menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan materi yang masih sulit untuk dikuasai oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika, diperoleh bahwa sejauh ini materi yang masih sulit dipahami oleh siswa yaitu materi perkalian. Peserta didik juga mengalami kesulitan ketika diberi tugas oleh guru untuk menyelesaikan soal cerita. Rendahnya pemahaman menyelesaikan soal cerita pada kelas II disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; (a) kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika; (b) banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik belum sepenuhnya dalam menguasai pembelajaran matematika khususnya materi perkalian; (c) siswa kesulitan memahami soal cerita yang terdiri dari kesulitan menentukan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal; (d) kesulitan dalam membuat kalimat matematika yang terdiri dari menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang jelas karena terbiasa menjawab operasi hitung secara langsung; (e) kesulitan dalam melakukan operasi bilangan perkalian; (f) terbatasnya penggunaan model dan media pembelajaran matematika yang bervariasi bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran tampak membosankan dan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

Pembelajaran efektif akan terjadi apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut akan erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar matematika, keuletan dalam belajar matematika, pemahaman konsep dalam belajar matematika, kepuasan dan kesenangan terhadap matematika. Oleh karena itu dalam mengajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya menggunakan berbagai strategi, media, metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Dalam belajar matematika diperlukan model pembelajaran yang tepat agar materi yang dipelajari dapat dipahami dan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Berkaitan dengan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Johnson, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran kontekstual. Menurut (Afriansyah, 2012) pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil sehingga diharapkan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena dilibatkan secara aktif. Pembelajaran kooperatif ini menekankan pada upaya peningkatan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan berdiskusi dalam kelompok sehingga antara peserta didik dapat saling bertukar pikiran maupun pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain.

Menurut (Alfina et al., 2022) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif guna membuat peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya dan mampu menjadi seseorang yang bertindak untuk membimbing temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan (Mulyandani & Hasyda, 2022) menerangkan bahwa NHT merupakan pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang

lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu anggota dengan yang lainnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tiga langkah, yaitu: 1) Pembentukan kelompok 2) Diskusi masalah. 3) Tukar jawaban antar kelompok. Belajar kelompok dalam proses pembelajaran akan melatih siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab antar siswa dan secara tidak langsung siswa akan berperan sebagai tutor sebaya. Menurut (Putri et al., 2021) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun dalam kegiatan kelompok dan dapat bekerja sama dengan baik dalam memecahkan suatu masalah.

Sejalan dengan hasil penelitian (Muliandari, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD di Gugus IV Sukasada Kecamatan Sukasada, kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajarnya lebih baik dari pada kelompok siswa yang tanpa model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan hasil penelitian (Susilo & Khabibah, n.d.) menunjukkan bahwa dari data skor ketuntasan belajar siswa yang diperoleh melalui tes yang diadakan sesudah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh sebanyak 24 siswa mencapai ketuntasan belajar, presentase banyaknya siswa yang tuntas mencapai lebih dari 75%, maka berdasarkan kriteria yang sudah dibuat kelas tersebut dikatakan tuntas karena jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 75% yaitu 77,42%.

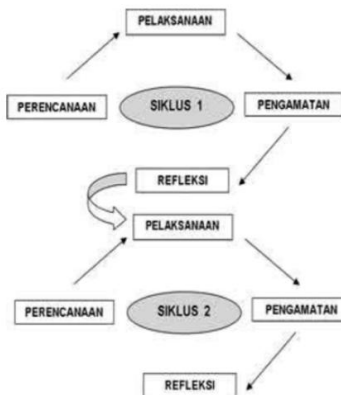
Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, agar materi yang dipelajari dapat dipahami dan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik maka dibutuhkan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pada operasi hitung perkalian adalah media pembelajaran Papan Perkalian Pintar Matematika (Panlintarmatika). Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti mencoba menggunakan media yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran matematika materi pokok operasi hitung perkalian. Media yang dirasa dapat membantu yaitu media benda konkret, Panlintarmatika. Media papan pintar perkalian adalah alat berupa papan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian agar dapat merangsang pemahaman dan minat siswa dalam belajar. Media papan perkalian ini menggunakan permen sebagai alat hitung. Menurut (Sintawati, 2017) hal yang mendasar dan penting dalam matematika adalah kemampuan dalam memahami konsep. Media Panlintarmatika dapat menjadikan siswa memahami perkalian sejak duduk di kelas rendah, baik memahami dari segi konsep maupun cara menghitung yang benar. Pada pembelajaran matematika penggunaan alat peraga perlu ditingkatkan supaya hasil belajar mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Menurut penelitian (Suandewi et al., 2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan perkalian pada mata pelajaran matematika, di SD Negeri 05 Sembawa kelas III dengan menggunakan media papan perkalian diketahui berdasarkan nilai pretest sebelum menggunakan media papan perkalian memiliki nilai 58 dan setelah menggunakan media papan perkalian memiliki nilai 76, dengan kategori baik. Berdasarkan hasil hitung uji t dengan menggunakan uji hipotesis didapatkan nilai t hitung > t tabel dengan demikian juga bawasannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini juga menunjukkan bawasannya pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan perkalian berpengaruh untuk peserta didik kelas III di SD Negeri 05 Sembawa.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan alat peraga papan perkalian pintar matematika (Panlintarmatika) yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam hal pemahaman konsep pembelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Berbantu Alat Peraga Panlintarmatika Siswa Kelas II SDN 01 Kanigoro".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut (Sintawati, 2017) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran. Jadi, penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan desain penelitian yang digunakan yaitu model Kurt Lewin. PTK model Kurt Lewin menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah tersebut dilakukan secara berurutan seperti spiral dan dilakukan dalam siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah sebagai berikut: a) Perencanaan, yaitu membuat rencana tindakan, b) Pelaksanaan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, c) Observasi, yang dilakukan untuk melakukan pengamatan, d) Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan

hasil atau dampak rincian prosedur penelitian. Langkah-langkah penelitian tersebut di gambarkan dalam siklus berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kanigoro yang terletak di Kota Madiun pada tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelas 2 di SDN 01 Kanigoro dengan jumlah keseluruhan ada 14 siswa. Penelitian difokuskan pada literasi numerasi materi perkalian bilangan melalui model pembelajaran cooperative learning berbantu alat peraga panlintermatika (papan perkalian pintar matematika). Data dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 selama pembelajaran dan hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantu alat peraga panlintermatika dalam materi perkalian bilangan. Selain itu juga menggunakan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas ketika pra-tindakan. Sedangkan instrumen data yang digunakan yaitu berupa lembar observasi dan lembar hasil belajar peserta didik.

Data dianalisis ketika tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantu alat peraga panlintermatika dan hasil tes peserta didik. Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian pada tabel berikut:

Tabel. 1 Kriteria Penilaian

No	Tingkat Keberhasilan	Nilai	Keterangan
1	91-100	A	Baik Sekali
2	81-90	B	Baik
3	71-80	C	Cukup
4	61-70	D	Kurang
5	0-60	E	Kurang Sekali

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas sehingga diperoleh rata-rata formatif dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata peserta didik
- $\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik
- $\sum N$ = Jumlah peserta didik

Indikator penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya, yaitu ;1) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika mencapai presentase 80%. 2) 90% peserta didik kelas II SDN 01 Kanigoro mengalami ketuntasan belajar, nilai lebih dari 70 dalam pembelajaran matematika. 3) Target minimal yang ingin dicapai oleh peneliti yang sesuai dengan standar di sekolah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika yaitu 70.

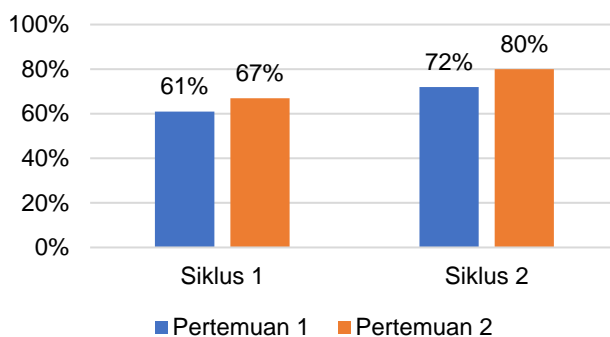
Secara umum kegiatan penelitian ini dibedakan menjadi dua tahap, yaitu 1) Tahap Pendahuluan (Refleksi Awal), pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan diskusi dengan guru kelas untuk mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas. 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, tahap-tahap yang

dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap diantaranya; (a) Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran panlintermatika. (b) Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas II melalui beberapa tahapan yaitu apersepsi pembelajaran, penjelasan materi, diskusi kelompok, penyampaian hasil diskusi secara acak, tanya jawab antara guru dan siswa, penilaian formatif. (c) Observasi, Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas II selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu. (d) Refleksi, Pada kegiatan refleksi melakukan diskusi untuk mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi ini digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Apabila siklus II sudah lebih baik maka siklus II akan dihentikan.

Hasil dan Pembahasan

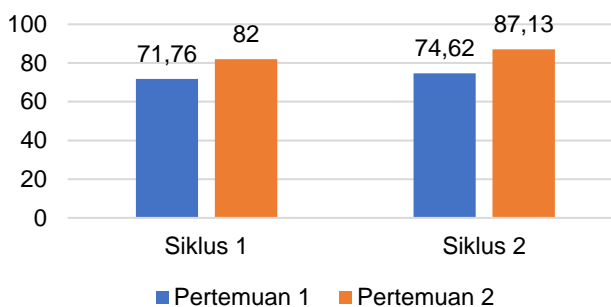
Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 01 Kanigoro yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *Type Numbered Head Together (NHT)* berbantu alat peraga panlintermatika. Adapun hasil penelitian pada siklus I pertemuan I aktivitas peserta didik memperoleh presentase 61% dan siklus I pertemuan II memperoleh presentase 67%. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus III pertemuan I memperoleh presentase 72% dan pada siklus II pertemuan II memperoleh presentase 80%. Secara ringkas data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe Numbered Headt Together (NHT)* berbantu alat peraga panlintermatika dapat dilihat pada bagian berikut:



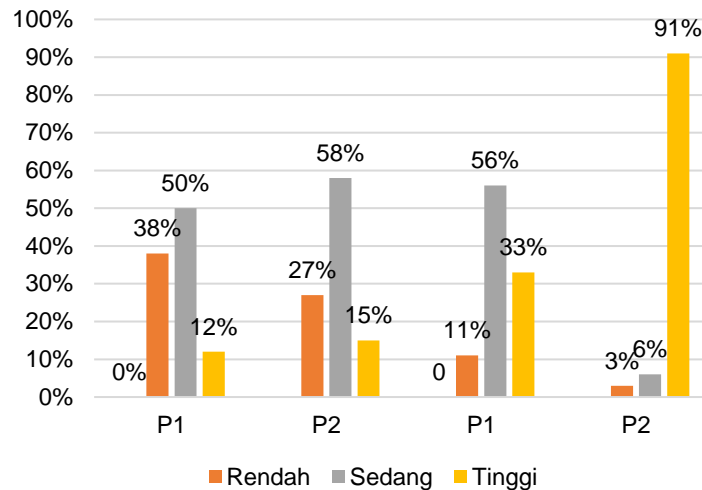
Gambar 2. Diagram Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas pada siklus I dan siklus II masing-masing mengalami peningkatan. Sedangkan pada hasil tes peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Hasil Tes Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat, rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh oleh peserta didik selama dua siklus mengalami peningkatan di setiap siklusnya, dimana pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai yang diperoleh 71,76 meningkat di siklus I pertemuan II menjadi 82, siklus II pertemuan I rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 74,62 meningkat di siklus II pertemuan II menjadi 87,13. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu alat peraga panlintermatika pada materi perkalian bilangan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik:



Gambar 4. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik

Dari diagram diatas, dapat dilihat pada siklus I pertemuan I peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori rendah mencapai persentase 38% dan pada pertemuan II mencapai persentase 27%, sedangkan pada siklus II pertemuan I peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori rendah mencapai persentase 11% dan pada pertemuan II hanya mencapai persentase 3%. Pada siklus II pertemuan I peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori sedang mencapai persentase 50% dan pada pertemuan II mencapai persentase 58%, sedangkan pada siklus II pertemuan I peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori sedang mencapai persentase 56% dan pada pertemuan II hanya mencapai persentase 6%. Pada siklus I pertemuan I peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi mencapai persentase 12% dan pada pertemuan II mencapai persentase 15%, sedangkan pada siklus II pertemuan I peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori tinggi mencapai persentase 33% dan pada pertemuan II hanya mencapai persentase 91% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari masing-masing pertemuan di setiap siklusnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu alat peraga panlintermatika di SDN 01 Kanigoro. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu anggota dengan yang lainnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran dapat membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Mereka mampu menggali sendiri pengetahuannya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu penggunaan media pembelajaran berupa panlintermatika juga dapat merangsang pemahaman dan minat siswa dalam belajar (Afifah & Fitriawati, 2021). Apabila motivasi belajar pada diri peserta didik sudah muncul maka secara tidak langsung siswa akan dengan sendirinya belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi aktivitas peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I keaktifan peserta didik mencapai presentase akhir 67% dan pada siklus II keaktifan peserta didik mencapai presentase akhir 80%. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu alat peraga panlintermatika lebih banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka diajak untuk belajar kelompok dan menggunakan alat peraga sehingga menumbuhkan keberanian dalam diri peserta didik. Pada siklus I hampir semua siswa belum memahami materi yang dipelajari, hal ini disebabkan karena mereka tidak terbiasa belajar menggunakan alat peraga, akan tetapi peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kekurangan pada siklus I ini diperbaiki pada kegiatan siklus II sehingga semakin banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam mengerjakan soal evaluasi pada setiap pertemuan, peserta didik sangat antusias karena soal yang disediakan juga berisi gambar-gambar yang menarik.

Soal evaluasi dibuat untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika pada materi perkalian bilangan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan alat peraga panlintermatika. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II di atas 70 sehingga sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan alat peraga panlintermatika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada umumnya siswa sangat menyukai pembelajaran matematika dengan berkelompok dan menggunakan alat peraga karena mereka bisa berdiskusi dengan temannya dan terlibat langsung dalam pembelajaran dengan cara menggunakan alat peraga. Sejalan dengan teori belajar vigotsky yang proses belajarnya menekankan pada perkembangan intelektual dimana peserta didik berhadapan langsung dengan pengalaman baru dan menantang sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dimunculkan.

Dalam upaya mendapatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan, individu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian yang baru. Berdasarkan teori tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan alat peraga panlintermatika lebih menekankan pada pada proses belajar peserta didik sehingga kriteria dari proses keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan dari sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan, namun dari sejauh mana peserta didik memecahkan masalah yang dimunculkan berupa soal cerita pada materi perkalian. Keberhasilan ini ditandai dengan keaktifan peserta didik, tes hasil belajar yang mencapai KKM, perhatian yang baik dan lebih fokus pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan alat peraga panlintermatika.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan alat peraga panlintermatika. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan alat peraga panlintermatika dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi secara berkelompok dan melakukan demonstrasi secara langsung dengan alat peraga dan dibuktikan dengan presentase keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 80%. Peserta didik dapat melakukan penemuan terhadap suatu masalah dalam bentuk soal cerita materi perkalian bilangan dan belajar memecahkan masalah tersebut dengan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan keadaan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan adanya peningkatan peserta didik dalam literasi numerasi dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II sebesar 97% yang diperoleh dari jumlah presentase perolehan nilai dalam kategori sedang dan tinggi. Dari hasil ketuntasan presentase tersebut, terlihat jelas bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan alat peraga panlintermatika dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadairta berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas lindungan dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel berjudul "Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbantu Alat Peraga Panlintermatika Siswa Kelas II SDN 01 Kanigoro". Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada; 1) Ibu Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta selaku dosen pembimbing lapangan yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan artikel. 2) Bapak Muhammad Nasrulloh, S.Pd. selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan mengenai modul ajar yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk mengambil data. 3.) Orang tua atas segala do'a dan dukungan, perhatian, dan kasih sayang selama ini dan juga teman-teman yang sudah memberikan support atau satu sama lain dalam keadaan sedih maupun senang, sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini dengan lancar.

Referensi

- Atifah, H. N., & Fitriawati, M. (2021). Pengembangan Media Panlintermatika (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian Untuk Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 41–47.
- Afrianyah, E. A. (2012). Implementasi PMRI dalam Materi Sifat Komutatif dan Asosiatif pada Bilangan Bulat untuk Level Siswa SD/MI. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 67–72.
- Alfina, S., Sutirna, S., & Hidayati, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(5), 1513–1524.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran.

Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22.

- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140.
- Mulyandani, N., & Hasyda, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Type Crh Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sd. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial, Sains Dan Teknologi*, 1(1), 361–369.
- Putri, E. S., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2021). Analisis Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel Dikaji Dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Alpha Euclid Edu*, 2(2), 174.
- Sintawati, M. (2017). Pengembangan Modul Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Mahasiswa PGSD UAD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(1), 24–33.
- Suandewi, N. M., Wiarta, I. W., & Asri, I. S. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT Berbantuan Alat Peraga Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 2 Pupunsawah. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Sukmawati, L. (2021). Analisis Literasi Numerasi Melalui Penggunaan Media Lidimatika Untuk Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perkalian Kelas III SD Negeri 1 Temon Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. STKIP PGRI Pacitan.